

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Penerapan desentralisasi pengelolaan pendidikan adalah dengan diberikannya wewenang kepada sekolah untuk menyusun kurikulum. Hal itu juga mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”

Bukti nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan

kurikulum, baik dalam penyusunannya maupun dalam pelaksanaan di sekolah.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan perlu didukung kesiapan tenaga pendidik. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut kreatif dan mampu menciptakan atau memilih model pembelajaran.

Masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang sesuai dan tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi. Pada kenyataannya bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi ajar tertulis secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut menjadi bahan ajar yang sesuai dan lengkap, dan urutan penyajian yang tepat, tidak kalah pentingnya dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi kelas.

Ada beberapa hal yang mendasari pengelolaan kegiatan belajar mengajar (KBM) diantaranya mengenai empat pilar yaitu belajar untuk melakukan, belajar untuk mengetahui, belajar untuk menjadi diri sendiri/mandiri dan belajar untuk kebersamaan. Dalam masa sekarang ini nampak sekali kecenderungan untuk kembali pada pola pikir bahwa belajar akan lebih baik apabila lingkungan yang diciptakan menarik dan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajari, bukan hanya mengetahui apa yang dipelajari. Dalam kenyataannya, pembelajaran yang bersifat penguasaan materi kelihatan

hanya dapat mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik untuk pemecahan masalah dalam jangka panjang.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab atau yang lainnya. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, walaupun sudah menggunakan diskusi kelompok belum semua peserta didik, sebagian anggota kelompok aktif dan sebagian pasif dalam pembelajaran Matematika khususnya di kelas V SD Negeri 2 Sukamenanti. Peserta didik tidak mau bertanya, menanggapi serta menjawab pertanyaan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika masih rendah dengan nilai rata-rata 55 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan 65. Mengingat kelas V terdiri dari 26 peserta didik, yang aktif hanya 8 orang dan yang pasif 18 orang, jadi dapat dikatakan yang aktif 30,77 persen dan yang pasif lebih besar yaitu 69,23 persen. Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya duduk memperhatikan penjelasan guru, aktivitas belajar sangat rendah sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini ingin mengubah proses pembelajaran menjadi lebih baik, peserta didik aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Di sini peneliti cenderung menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yakni pembelajaran dengan metode peserta didik aktif membantu memotivasi temannya yang pasif sehingga aktif. Maka penulis tertarik untuk menerapkan pembelajaran melalui pendekatan

pembelajaran tipe *STAD*, untuk mengantisipasi kendala yang timbul pada pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok di kelas V.

Penelitian menggunakan pembelajaran tipe *STAD* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika pada semua peserta didik kelas V juga menjadikan pelajaran Matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran tipe *STAD* aktivitas belajar peserta didik diamati menggunakan lembar observasi dan indikator keaktifan yang diamati sebagai berikut: (a) mengajukan pertanyaan, (b) menjawab pertanyaan, (c) mengemukakan pendapat, (d) mendiskusikan masalah, dan (e) mengemukakan hasil diskusi.

STAD merupakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan rasa kebersamaan sesama teman serta mendorong peserta didik untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki secara optimal melalui pembelajaran tipe *STAD* peserta didik yang pasif akan termotivasi menjadi lebih aktif dalam belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika masih tergolong rendah, hal ini dapat terlihat dari tidak tercapainya KKM.
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
3. Partisipasi peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
4. Hasil evaluasi pelajaran matematika masih dibawah KKM

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Semester Genap

No	Data Kuantitatif	Jumlah Peserta didik
1	Amat Baik (80-100)	5
2	Baik (66-79)	3
3	Cukup baik (56-65)	7
4	Kurang (40-55)	7
5	Sangat kurang (<39)	4
JUMLAH		26

Sumber : nilai ujian semester genap tahun pelajaran 2012-2013

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pembelajaran tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 2 Sukamenanti Tahun Pelajaran 2013-2014?
- 2) Bagaimanakah pembelajaran tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 2 Sukamenanti Tahun Pelajaran 2013-2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 2 Sukamenanti melalui Penggunaan Pembelajaran Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Sukamenanti Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013-2014.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 2 Sukamenanti melalui Penggunaan Pembelajaran Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Sukamenanti Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Peserta didik

Sebagai perangsang minat belajar peserta didik agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

b. Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses mengajar.

c. SD Negeri 2 Sukamenanti

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri 2 Sukamenanti dapat lebih meningkatkan pembelajaran Matematika sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain